



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI  
BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

**KEPUTUSAN  
KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
NOMOR : KEP/1016/XI/2020**

**TENTANG**

**BAHAN PEMBELAJARAN  
*PROXY WAR***

**DITETAPKAN DI JAKARTA  
PADA TANGGAL, 25 NOVEMBER 2020**



**KEMENTERIAN PERTAHANAN RI  
BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN  
NOMOR: KEP/ 1016 / XI /2020

TENTANG

BAHAN PEMBELAJARAN *PROXY WAR*

KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN,

- Menimbang : bahwa dalam rangka terselenggaranya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Kemhan.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 14 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertahanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 314);
2. Keputusan Kabadiklat Kemhan Nomor: KEP/853/XII/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Program Kerja dan Anggaran Badiklat Kemhan TA. 2020;
- Memperhatikan : Peraturan Kabadiklat Kemhan Nomor 01 Tahun 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyusunan Bahan Pembelajaran Diklat/Kursus di lingkungan Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEMENTERIAN PERTAHANAN TENTANG BAHAN PEMBELAJARAN *PROXY WAR*.
- KESATU : Mengesahkan Bahan Pembelajaran sebagaimana terlampir dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Bahan Pembelajaran *Proxy War* digunakan dalam Diklat Kader Bela Negara.

KETIGA ...

- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- KEEMPAT : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada Kapusdiklat Bela Negara Badiklat Kemhan untuk diketahui serta dipergunakan sebagaimana mestinya.
- KEENAM : Tembusan keputusan ini disampaikan kepada:
1. Sekjen Kemhan
  2. Irjen Kemhan
  3. Karopeg Setjen Kemhan

Ditetapkan di Jakarta  
Pada Tanggal 25 NOVEMBER 2020

Kepala  
Badan Pendidikan dan Pelatihan,



*Joko Supriyanto*  
Joko Supriyanto, S.H.  
Mayor Jenderal TNI (Mar)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Bahan Pembelajaran "*Proxy War*" dapat tersusun. Bahan Pembelajaran ini disusun sebagai upaya untuk mempermudah bagi para peserta Diklat Kader Bela Negara, dalam mengikuti kegiatan pada proses pembelajaran di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Badiklat Kemhan.

Dengan telah tersedianya Bahan Pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai Tujuan dan Sasaran Diklat, yakni para lulusan dapat meningkatkan kompetensi dalam hal Bela Negara sesuai jabatan yang didudukinya.

Bahan Pembelajaran ini masih perlu terus disempurnakan agar sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta perkembangan organisasi. Untuk itu, selain membaca Hanjar ini, para peserta Diklat diwajibkan membaca bahan-bahan referensi lain yang relevan, serta berusaha aktif berinteraksi ketika mengikuti pembelajaran di kelas yang difasilitasi oleh tenaga pengajar/ pengampu Mata Diklat ini.

Selamat belajar dan semoga Tuhan YME selalu memberikan bimbingan agar para peserta sukses dalam mengikuti Diklat di Pusdiklat Bela Negara, Aamiin YRA dan terima kasih.

Jakarta,            November 2020

Kepala  
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara,



Kartiko Wardani, M.Tr (Han)  
Brigadir Jenderal TNI

Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan Nomor KEP/ 1016 / XI /2020 Tanggal 25 November 2020 tentang Bahan Pembelajaran *Proxy War*.

## DAFTAR ISI

		Hal
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	1. Umum .....	1
	2. Maksud dan Tujuan .....	2
	3. Ruang Lingkup dan Tata Urut.....	2
	4. Pengertian .....	3
BAB II	SEJARAH <i>PROXY WAR</i> .....	5
	5. Umum .....	5
	6. Paradigma Perang Dari Masa Ke Masa.....	6
	7. Peperangan Masa Lalu .....	7
	8. Peperangan Masa Zaman Modern.....	9
	9. Generasi Perang Pertama Sampai Dengan Generasi Perang Ke Empat (Perang Modern) .....	10
	10. Jenis Perang Modern .....	11
BAB III	KEGIATAN <i>PROXY WAR</i> MODERN.....	13
	11. Umum .....	13
	12. Tren Perang Saat Ini dan Masa Depan .....	13
	13. Indikasi <i>Proxy War</i> di Indonesia dan Contohnya .....	20
BAB IV	PENTAHAPAN <i>PROXY WAR</i> .....	28
	14. Umum .....	28
	15. Perang <i>Proxy</i> yang Terjadi di Dunia .....	28
	16. Pentahapan Perang <i>Proxy</i> .....	29

BAB V	KONSEP MENGHADAPI <i>PROXY WAR</i> .....	32
	17. Umum .....	32
	18. Pengembangan Kekuatan Menghadapi Peperangan Masa Depan ...	32
	19. Strategi dan Cara Menghadapi Peperangan Masa Depan ( <i>Proxy War</i> ) .....	37
BAB VI	PENUTUP .....	45
	20. Rangkuman .....	45
	21. Penutup .....	48

DAFTAR PUSTAKA

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Umum.

- a. Seiring perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi, sifat dan karakteristik perang telah bergeser, dimana saat ini kemungkinan terjadinya perang konvensional antar dua negara semakin kecil. Perang masa kini yang terjadi dan perlu diwaspadai oleh Indonesia salah satunya adalah Perang *Proxy (Proxy War)*. *Proxy War* tidak melalui kekuatan militer, tetapi perang melalui berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik melalui politik, ekonomi, sosial dan budaya termasuk bidang lainnya. Hal inilah yang akan dihadapi oleh Bangsa Indonesia ke depan.
- b. Peperangan masa depan adalah salah satu corak perang dalam spektrum konflik yang telah kita kenal. Perang ini merupakan satu cara perang yang relatif baru yang akan selalu dikembangkan. Peperangan masa depan ini bersifat total dimana segala cara dan sarana dibenarkan untuk mencapai tujuan. Ini sesuai dengan teori yang dikatakan *Mao Tse Dong* untuk mencapai tujuan perang segala cara dan sarana dapat saja dilakukan tanpa mengindahkan moral dan berkembangnya kebencian. Yang jelas peperangan masa depan ini tidak mempunyai pola yang sama, tidak mempunyai *front* dan tidak kaku seperti perang konvensional. Perang konvensional mengandalkan kecanggihan mesin dan teknologi perang yang cenderung membutuhkan biaya yang tidak sedikit maka kemudian lahir konsep perang baru yang mengandalkan taktik dan strategi perang yang dikenal dengan perang *Proxy*. Perang *Proxy* atau *Proxy War* adalah sebuah konfrontasi antar dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan mengurangi risiko konflik langsung yang berisiko pada kehancuran fatal.

c. Peperangan ...

- c. Peperangan masa depan secara umum menggunakan strategi perang non konvensional dan menjadikannya sebagai upaya yang efektif dalam mencapai tujuannya. Melihat kenyataan ini maka sudah semestinya pemahaman terhadap seluk beluk peperangan masa depan perlu diketahui secara mendalam. Apabila hal ini tidak kita lakukan atau dengan kata lain kita selalu hanya berpikir tentang perang konvensional saja, maka kita akan dapat dikalahkan oleh lawan yang menggunakan strategi peperangan masa depan (*Proxy War*). Oleh karenanya perlu pengembangan paradigma berfikir global peserta Diklat Kader Bela Negara di tengah ancaman berupa modus perang baru (*Proxy War*) dalam menangkal segala bentuk ancaman, gangguan maupun hambatan yang merongrong keutuhan Bangsa dan Negara. Naskah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang peperangan masa depan dan perkembangannya sebagai pembekalan dalam kegiatan Diklat Bela Negara.

## 2. Maksud dan Tujuan.

- a. Maksud. Paket Instruksi ini disusun dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang *Proxy War* dan menghadapi peperangan masa depan dengan strategi dan cara menghadapi menghadapi peperangan masa depan (*Proxy War*).
- b. Tujuan. Paket Instruksi ini disusun dengan tujuan agar para siswa memahami *Proxy War* dan dapat melakukan pencegahan serta penanggulangannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitar dan lingkungan tempat ia bekerja.

## 3. Ruang Lingkup dan Tata Urut. Ruang lingkup pembahasan Paket Instruksi membahas hal-hal yang berkaitan dengan Sejarah *Proxy War*, Kegiatan dan Pentahapan *Proxy War* serta Konsep menghadapi *Proxy War* dengan tata urut sebagai berikut:

- a. Pendahuluan ...



- a. Pendahuluan
- b. Sejarah *Proxy War*.
- c. Kegiatan *Proxy War* Modern.
- d. Pentahapan *Proxy War*.
- e. Konsep menghadapi *Proxy War*.
- f. Penutup

#### 4. Pengertian.

- a. Ancaman. Ancaman adalah setiap usaha dan kegiatan, baik dari luar maupun dari dalam negeri, yang dinilai mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan bangsa. Sedangkan berdasarkan sifat ancaman, hakikat ancaman dapat digolongkan menjadi dua kategori, yakni ancaman militer dan ancaman nirmiliter.
- b. Ancaman Militer. Ancaman militer yakni ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata dan terorganisasi yang dinilai memiliki kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman militer dapat berupa agresi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, ancaman keamanan laut dan udara, serta konflik komunal.
- c. Ancaman Nirmiliter. Ancaman nirmiliter yakni pada hakekatnya ancaman yang menggunakan faktor-faktor nirmiliter yang dinilai mempunyai kemampuan yang membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman nirmiliter dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi, serta keselamatan umum.
- d. Perang ...

- d. Perang Modern. Perang modern adalah perang yang sangat berbeda dengan konsep, metode dan teknologi militer sebelumnya, menekankan bagaimana kombatant harus dimodernisasi untuk menjaga kelayakan pertempuran mereka. Karena itu, perang modern adalah subjek yang berkembang, terlihat berbeda di waktu dan tempat yang berbeda. Dalam arti sempitnya, perang modern hanyalah sinonim dari "perang kontemporer".

## SEJARAH *PROXY WAR*

### 5. Umum.

Sejarah perkembangan perang di dunia selalu berkaitan dengan suatu peristiwa peperangan, penaklukan, kekuasaan, ekspansi dan invasi suatu negara terhadap negara lain. Negara-negara yang mempunyai kekuatan akan memungkinkan untuk menaklukan wilayah negara lain untuk kepentingan politik, ekonomi, dan sosial. Terjadinya Perang Koalisi bukan merupakan suatu hal yang terjadi secara tiba-tiba, namun itu merupakan akhir dari suatu proses pengangkatan Napoleon menjadi kaisar Perancis. Perkembangan negara Perancis yang dipimpin oleh Kaisar Napoleon membuat situasi politik di kawasan Eropa semakin memanas dengan diwarnai ketegangan yang mendorong terjadinya perang koalisi. Perancis bergerak di hampir seluruh kawasan Eropa melawan negara-negara yang dianggap penting dan strategis. Hal ini diakibatkan adanya ambisi Napoleon untuk menaklukan kawasan Eropa dan menjadikan Perancis sebagai negara yang paling kuat di Eropa.

Melatarbelakangi sejarah perang *Proxy* di dunia merupakan sebuah bentuk konflik antara dua negara, atau aktor non-negara, yang bertindak atas nama atau dengan arahan dari pihak yang tidak terlibat secara resmi dalam konflik tersebut. Untuk bisa dianggap sebagai *proxy war*, sebuah pihak yang berkonflik harus memiliki hubungan langsung yang sifatnya jangka panjang dengan aktor eksternal. Hubungan ini bisa berbentuk pendanaan, pelatihan militer, penyediaan senjata, serta bentuk dukungan lainnya yang dibutuhkan untuk membantu upaya perang.

Dalam Perang Dingin, *Proxy War* menjadi metode yang digunakan baik oleh Amerika Serikat maupun Uni Soviet untuk menyebarluaskan pengaruh dan menjalankan kepentingan masing-masing tanpa harus mengalami benturan secara langsung. Hal ini didasari keyakinan bahwa konflik langsung antara Amerika dan Soviet dapat berujung pada perang nuklir. Hakekat dari perang adalah karakter politis peperangan masa depan dan tujuan akhir politiknya.

### 6. Paradigma ...

## 6. Paradigma Perang Dari Masa Ke Masa.

Perang atau konflik yang terjadi sebagai *Proxy War* telah berlangsung sejak zaman dahulu. Pada masa sebelum Perang Dunia I dan Perang Dunia II secara total lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan *Proxy War* yang terjadi dimasa Perang Dingin (*Cold War*) dan sebagian dari *Proxy War* tersebut tertulis dalam buku sejarah dan politik, bahwa terdapat dua aktor penting pelaku perang proxy. *Proxy War* yang dilakukan oleh suatu negara besar kepada sekelompok individu yang bukan merupakan aktor negara (*non state actors*) dan aktor negara (*state actors*). Semua konflik, insurjensi, perang, dan perang sipil tersebut memiliki tendensi kepada kekuasaan (*power*). *Proxy War* adalah sebuah konfrontasi antara dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan untuk mengurangi risiko konflik langsung yang berisiko pada kehancuran fatal.

- a. Sebenarnya sejarah perang sudah cukup lama, ternyata orang-orang Indian sebagai penduduk asli Amerika sudah melaksanakan taktik gerilya yang merupakan pengaplikasian/perwujudan dari peperangan jauh sebelum orang kulit putih yang pertama kali menginjakkan kakinya di Amerika Utara. Di wilayah Asia sendiri yang merupakan negara-negara dunia ketiga diakui bahwa *Mao Ze Dong* merupakan salah satu pakar dari peperangan ini. Dengan ide-idenya dia mencoba untuk melawan pemerintahan Chiang Kai Shek. Teori dasar Mao tentang perang ini ternyata diadopsi atau dimodifikasi oleh beberapa pakar insurgensi lainnya seperti *Che Guevera* di Cuba dan *Ho Chi Min* di Vietnam namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
- b. Uni Soviet pada waktu itu juga sudah mencoba mengintegrasikan taktik perang non konvensional seperti misalnya gerakan gerilya, spionase subversi dan lain-lain kedalam taktik konvensional. Pengalaman mereka terbukti pada saat Nikita *Khrushchev* seorang pemimpin komunis dari Ukraine berhasil membentuk partisan bawah tanah melawan Nazi. Inilah yang dimaksudkan dengan "Perang Total" bagi mereka. Pasukan gerilya ini merupakan gambaran dari si miskin atau pihak tertindas yang memiliki tujuan politis.

Karakter tersebut pada perang gerilya sebagai sarana utama peperangan masa depan yang mengandung tujuan politik ini sangat penting bahwa tanpa tujuan politik peperangan masa depan akan gagal. Memang hakekat dari perang gerilya adalah karakter politis peperangan masa depan dan tujuan akhir politiknya.

## 7. Peperangan Masa Lalu.

Ada beberapa contoh yang bisa kita pelajari dari sejarah yang terjadi pada perang masa lalu, khususnya yang merupakan sejarah dari bangsa kita. Bangsa Indonesia adalah sebuah bangsa yang besar yang mempunyai latar belakang sejarah yang panjang. Hal ini dibuktikan dari adanya kerajaan-kerajaan di wilayah Nusantara yang menjadi penguasa Asia Tenggara di masa lalu, sebelum terbentuknya Republik Indonesia.

- a. Pertama, Kerajaan Sriwijaya yang membentang dari Kamboja, Thailand Selatan, Semenanjung Malaya menguasai jalur perdagangan Selat Malaka, Selat Sunda, Laut Jawa dan Selat Karimata bahkan sampai ke Laut Cina Selatan. Lewat Wangsa Sailendra yang bermigrasi ke Jawa, mereka mendirikan kerajaan Medang atau Mataram sebagai satelit. Namun, bukannya saling memperkuat, Mataram menantang dominasi Sriwijaya. Terjadi perang saudara yang menguras energi keduanya. Hal ini dilihat sebagai peluang oleh *Rajendra Chola* dari India yang tahun 1025 berekspansi dan menguasai Selat Malaka. Perlahan, Sriwijaya kalah dan punah.
- b. Kedua, kerajaan Majapahit yang mencakup Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei, Filipina, hingga Papua dan Timor Timur. Belajar dari sejarah Sriwijaya, Sumpah Palapa sang Mahapatih Gajah Mada bukanlah mengalahkan kerajaan-kerajaan Nusantara, melainkan merangkul semua kekuatan dan keunggulan yang ada melalui jalan diplomasi dan persekutuan/aliansi dengan kerajaan-kerajaan lain. Namun, sejak meninggalnya raja Hayam Wuruk, terjadi perubahan tahta antara putri Mahkota Kusumawardhani, dengan putra Hayam Wuruk dengan selirnya yang bernama Wirabhumi. Pecah perang saudara yang

dimenangkan ...

dimenangkan Kusumawardhani. Namun, Majapahit terlanjur pecah. Kerajaan-kerajaan Islam mulai bangkit di pantai utara Jawa, sedangkan Kesultanan Malaka mulai memperluas kekuasaannya ke Sumatera. Majapahit runtuh dalam 200 tahun seiring dengan lepasnya kerajaan-kerajaan yang sebelumnya tunduk kepada Majapahit. Namun ironisnya kedua kerajaan besar itu pada akhirnya runtuh bukan disebabkan oleh invasi dan serbuan musuh dari luar, tetapi akibat terjadinya konflik dalam negeri yang berkepanjangan.

- c. Sejarah juga memberikan pelajaran positif. Selama dijajah Belanda, hampir setiap wilayah di Nusantara memberi perlawanan. Namun, lebih dari 300 tahun perlawanan itu gagal. Perjuangan kedaerahan hanyalah perjuangan yang melelahkan, menimbulkan penderitaan, menghabiskan energi dan pikiran serta tidak menghasilkan kemerdekaan. Adalah dr. Soetomo yang memberi kesadaran tentang pentingnya satu kesatuan dalam perjuangan melawan penjajah. Gagasan persatuan diwujudkan dengan Kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Saat itu, para pemuda sepakat bertekad untuk bersatu. Kebersamaan dan perasaan senasib dan seperjuangan ini menghasilkan energi sosial yaitu persatuan yang sangat besar yang menjadi bola salju untuk bersatu. Tak sampai 20 tahun kemudian, lahir Sumpah Pemuda yang dideklarasikan oleh seluruh Pemuda Indonesia untuk meleburkan semua potensi daerah dalam tekad berbangsa satu, berbahasa satu, dan bertanah air satu Indonesia. Sumpah Pemuda merupakan suatu tonggak kesamaan visi untuk merdeka dan lepas dari penjajah Belanda dengan semboyan yang merupakan energi sosial baru, yaitu Merdeka atau Mati. Tanpa harus menunggu terlalu lama, yaitu 17 tahun kemudian, rakyat Indonesia berhasil merebut kemerdekaan dan mengusir penjajah dari bumi pertiwi. Hal ini ditandai dengan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945. Bangsa Indonesia mencapai tingkat sebagai Bangsa Patriot karena meraih kemerdekaan serta mengusir penjajah melalui perjuangan dengan pengorbanan pikiran, tenaga, keringat, darah dan nyawa serta dilandasi percaya kepada kemampuan diri sendiri.

Dengan demikian perjuangan yang bersifat kelompok tidak akan mampu membawa bangsa Indonesia mencapai tujuan. Kita harus menyatukan seluruh energi dan keunggulan-keunggulan yang kita miliki untuk membesarkan bangsa

Indonesia. Jika kita terpecah-pecah, maka kita tidak akan menjadi bangsa yang besar.

## 8. Peperangan Masa Zaman Modern.

- a. Dalam zaman modern dimana perkembangan teknologi persenjataan nuklir semakin pesat, ditambah dengan permasalahan-permasalahan sebagai akibat dari pertambahan penduduk. Dalam kaitan ini guna menjamin dukungan yang dibutuhkan bagi daerah pertempuran perlu dipertimbangkan beberapa hal yang penting seperti *front* operasi yang akan dibentuk, gerakan pasukan dan inisiatif dari individu yang akan terlibat dalam pertempuran yang direncanakan. Dibandingkan pada masa-masa sekitar PD-II, maka pada situasi perang nuklir, sektor ekonomi dan politik dalam pertempuran serta subversi dan propaganda akan semakin berperan. Namun kiranya tidak mudah untuk mengembangkan hal ini, mengingat mereka sendiri juga sedang menghadapi kemungkinan kehancuran oleh akibat dari digunakannya senjata canggih tersebut. Namun bagi negara berkembang memang alternatif penggunaan strategi non konvensional dengan titik berat perang gerilya atau insurjensi merupakan hal yang paling mungkin dilaksanakan. Keterpaduan antara kekuasaan militer dan kemampuan Sistasos dengan kemauan untuk menghadapi serangan massal diharapkan negara akan tetap *survive*. Tentunya keberhasilan ini akan sangat tergantung terutama pada faktor manusia, semangat/moril dan kemauannya untuk memenangkan peperangan, karena ini semua akan dapat mengurangi/meniadakan kemampuan lawan untuk berperang.
- b. Memang dalam dekade terakhir ini sudah mulai terbuka pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan keuntungan yang bisa didapatkan bila kita mengaplikasikan model/bentuk peperangan. Pengaplikasian jenis peperangan yang bersifat inkonvensional ini dilingkungan matra laut memerlukan/merupakan satu prioritas tinggi khususnya didalam proses perencanaan walaupun tadinya tidak pernah terpikir model atau teknik perang mana yang bisa membantu operasi-operasi laut secara efektif. Didalam aplikasinya bisa saja untuk menghadapi lawan yang memiliki jalur pantai yang panjang yang didukung dengan kemampuan jaringan transportasi yang baik

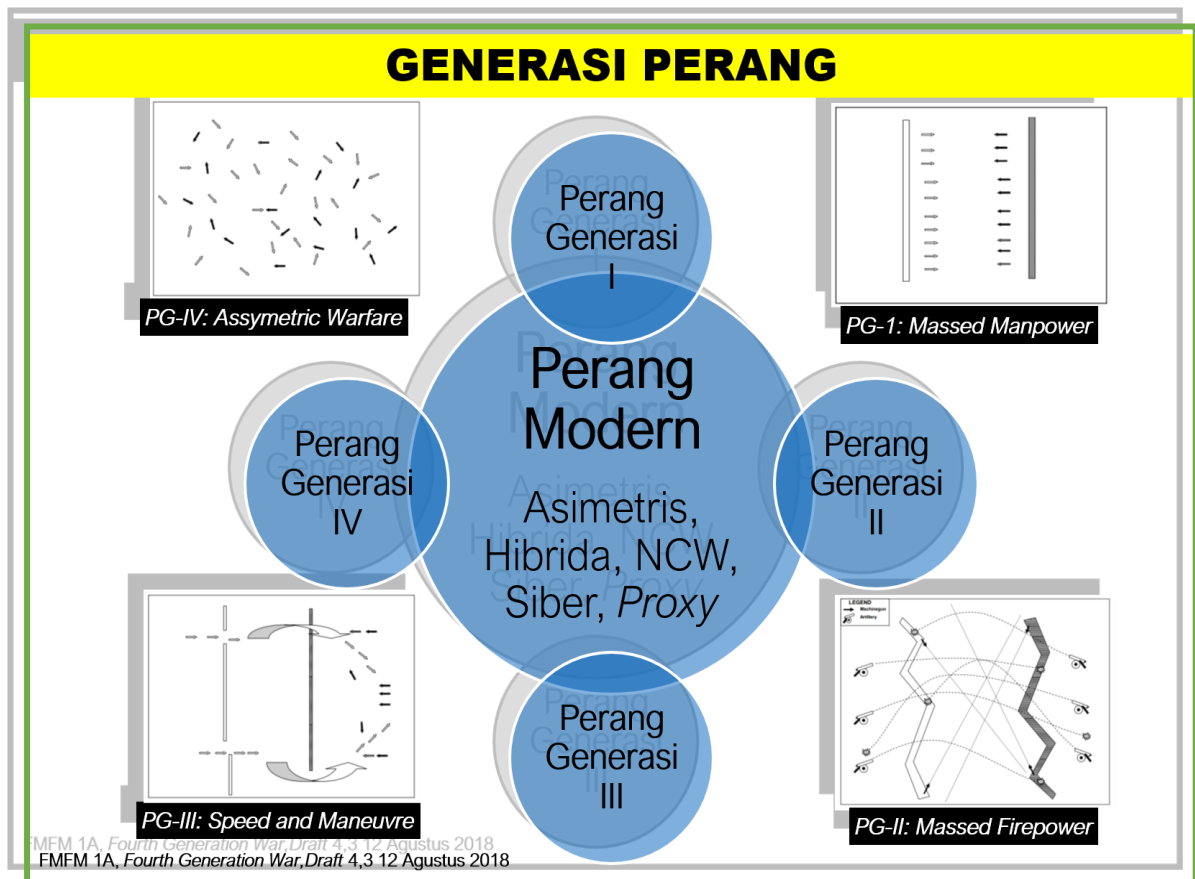
digunakan ...

digunakan kegiatan gerilya laut atau taktik gerakan dengan menggunakan kapal-kapal kecil dan kesatuan-kesatuan Pasrat yang kecil dengan kemampuan perang amfibi. Demikian juga dengan dukungan komunikasi yang lancar, pengumpulan informasi yang aman, dukungan bantuan logistik yang memadai serta penerapan taktik "*hit and run*" (pukul dan lari) akan lebih tepat untuk diaplikasikan sehingga perlu untuk dikembangkan. Khusus dalam menghadapi operasi gabungan yang melibatkan unsur-unsur dari beberapa angkatan diperlukan kesiapan bagi para personel yang ditunjuk untuk menanganinya dan hal ini memang perlu diantisipasi.

9. Generasi Perang Pertama Sampai Dengan Generasi Perang Ke Empat (Perang Modern).
  - a. Perang Generasi Pertama. Perang generasi pertama adalah perang linear *front to front* yang mengandalkan kekuatan manusia (*Massed Manpower*). Ditentukan juga keahlian pasukan dengan ciri utama linier. Sebagai contoh pada Perang Napoleon.
  - b. Perang Generasi Kedua. Perang generasi kedua yang sebagian besar mengandalkan tembakan meriam tidak langsung. Serangan yang terkendali secara terpusat dan teratur bagi Infanteri, tank Artileri. Artileri sebagai penakluk dan infanteri sebagai penguasaan wilayah serta bersifat *Massed Firepower*. Sebagai contoh pada perang Dunia I.
  - c. Perang Generasi Ketiga. Perang generasi ketiga adalah perang dengan manuver yang didasarkan atas daya tembak dan menghabiskan tenaga lawan. Perang ini mengutamakan kecepatan, spontanitas mental serta fisik prajurit. Keterlibatan menentukan hasil yang akan dicapai tetapi tidak menentukan cara. Inisiatif menjadi penting. Contoh Perang generasi ketiga adalah Perang Dunia II.
  - d. Perang Generasi Keempat. Perang generasi keempat adalah perang asimetris (*Asymmetric Warfare*) yang ekstrim lahir dari ketidakpercayaan kepada negara. Loyalitas kepada negara beralih kepada loyalitas agama, suku, kelompok etnis, kelompok dan lainnya. Perang ini melibatkan dua aktor atau lebih yang tidak seimbang dan mencakup spektrum yang luas. Melibatkan organisasi iaringan seimbang ...



transnasional dan sub nasional untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang menjadi sasarannya. Secara strategis berfokus mematahkan kehendak pembuat keputusan dan secara taktis menghindari konfrontasi.



#### 10. Jenis Perang Modern.

- a. Perang Asimetris. Perang antara *belligerent* atau pihak-pihak berperang yang kekuatan militernya sangat berbeda.
  - b. Perang Hibrida atau Kombinasi. Perang Hibrida atau Kombinasi merupakan perang yang menggabungkan teknik perang konvensional, perang asimetris dan perang informasi untuk mendapatkan kemenangan atas pihak lawan.
  - c. *Network Centric Warfare (NCW)*. Perang keunggulan teknologi persenjataan, informasi dan komunikasi dalam pengerahan kekuatan di medan pertempuran.
  - d. Perang Siber (*Cyber Warfare*). Perang yang dilakukan dengan mengerahkan kekuatan, kemampuan dan kecanggihan sistem komputer.
- d. Perang ...

- e. Perang *Proxy*. Perang *Proxy* atau *Proxy War* adalah sebuah konfrontasi antara dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan untuk mengurangi risiko konflik langsung yang berisiko pada kehancuran fatal.

*“A proxy war is a conflict inflicted by a major power or powers that do not become involved in it directly. Often, proxy wars involve countries fighting their opponents allies or helping their allies fight their opponents”.*

## 11. Umum.

Seiring dengan perkembangan teknologi, sifat dan karakteristik perang telah bergeser, dimana saat ini kemungkinan terjadinya perang konvensional antar dua negara semakin kecil. Perang masa kini yang terjadi dan perlu diwaspadai oleh Indonesia, salah satunya adalah *proxy war*. *Proxy war* tidak melalui kekuatan militer, tetapi perang melalui berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Baik melalui politik, melalui ekonomi, sosial budaya, termasuk hukum. *Proxy war* merupakan sebuah konfrontasi antar dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan mengurangi risiko konflik langsung yang berisiko pada kehancuran fatal.

## 12. Tren Perang Saat Ini dan Masa Depan.

Sifat dan karakteristik perang telah bergeser seiring dengan perkembangan teknologi. Kemungkinan terjadinya perang konvensional antar dua negara dewasa ini semakin kecil. Namun, adanya tuntutan kepentingan kelompok telah menciptakan perang-perang jenis baru, diantaranya perang asimetris, perang hibrida dan perang *Proxy*.

Perang Asimetris adalah perang antara *belligerent* atau pihak-pihak berperang yang kekuatan militernya sangat berbeda. Akibat adanya perbedaan besar dalam kekuatan militer itu, pihak yang lemah tentu tidak akan secara konvensional dan terang-terangan melakukan perlawanan kepada pihak lawan, namun akan menggunakan teknik-teknik baru diluar kebiasaan dan aturan yang berlaku untuk melemahkan kekuatan lawan. Salah satu cara yang dilakukan melalui teknik gerilya. Perang Hibrida atau kombinasi merupakan perang yang menggabungkan teknik perang konvensional, perang asimetris dan perang informasi untuk mendapatkan kemenangan atas pihak lawan.

Pada ...

Pada saat kondisi kuat, maka perang konvensional dilakukan untuk mengalahkan pihak lawan, namun pada saat situasi kurang menguntungkan maka cara-cara lain dilakukan untuk melemahkan pihak musuh. Berbagai cara tersebut dapat berupa penyebaran

informasi yang menjatuhkan citra dan kewibawaan musuh, menyelenggarakan *black campaign* terhadap musuh, atau penyusupan ke dalam pihak lawan yang kesemuanya bertujuan akhir untuk menghancurkan kekuatan musuh.

Sedangkan Perang *Proxy* atau *Proxy War* adalah sebuah kronfrontasi antara dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan untuk mengurangi resiko konflik langsung yang beresiko pada kehancuran fatal. Biasanya pihak ketiga yang bertindak sebagai pemain pengganti adalah negara kecil, namun kadang juga bisa *non state actors* yang dapat berupa LSM, Ormas, kelompok masyarakat atau perorangan. Singkatnya *Proxy War* merupakan kepanjangan tangan dari suatu negara yang berupaya mendapatkan kepentingan strategisnya namun menghindari keterlibatan langsung suatu perang yang mahal dan berdarah. Melalui *Proxy War* ini tidak dapat dikenali dengan jelas siapa kawan dan siapa lawan karena musuh mengendalikan *non state actors* dari jauh. Negara musuh akan membiayai semua kebutuhan yang diperlukan oleh *non state actors* dengan imbalan mereka mau melakukan segala sesuatu yang diinginkan penyandang dana untuk memecah belah kekuatan musuh. Motif *Proxy War* yang dilakukan oleh negara-negara besar dalam beberapa kasus adalah:

- a. Kekuasaan atas politik dan isu keamanan (*security*).
- b. Ekonomi baik menggunakan *hard power* dan *soft power*.

Pada masa perang dingin yang penuh dengan nuansa *statism*, *self-help*, dan *survival* maka masing-masing negara mementingkan isu keamanan (*security*). Kepentingan keamanan sekaligus juga kepentingan politik sehingga *proxy* yang dilakukan berkaitan dengan dua isu tersebut (*high politics*).

Pasca ...

Pasca perang dingin dimana isu perang nuklir tidak lagi menjadi isu utama maka yang muncul adalah isu ekonomi, teknologi, Hak Azasi Manusia (lebih tepat lagi dalam perpektif ilmu hubungan internasional adalah *human security*), dan isu lingkungan. Bahkan dewasa ini, *struggle for power and the power of influence* berlangsung di luar isu keamanan dan politik walaupun pada akhirnya tetap menyentuh kepentingan

keamanan dan politik internasional maupun politik domestik suatu negara. Pada hakikatnya segala bentuk proxy yang dilakukan oleh kekuatan besar pada suatu negara baik melalui elit politik maupun *Non-Governmental Official* (NGO) adalah dalam rangka *struggle for power* ataupun *power of influence*. Motif ini belum tentu ingin menduduki, karena akan berhadapan dengan lembaga internasional dan negara-negara lainnya. Namun demikian dalam beberapa kasus intervensi dilakukan untuk mengganti rezim yang berkuasa (seperti halnya *Arab Spring*), mempengaruhi pemimpin politik (Amerika Latin dan Afrika), dan tentunya pada akhirnya melanggengkan kekuasaan negara-negara besar di panggung politik internasional baik dalam kerangka kekuasaan (*power*) maupun pengaruh (*influence*).

Perang *Proxy* dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok lokal suatu negara yang berasal dari aktor negara maupun non negara. Penguasaan politik maupun militer tersebut tidak terlepas dari kepentingan negara-negara besar (*major powers*) baik dalam kerangka pertarungan kekuasaan (*struggle for power*) atau pertarungan pengaruh (*the power of influence*). Pola konflik bersenjata saat ini mengalami perubahan yang signifikan sehingga memengaruhi kecenderungan bentuk konflik kontemporer di dunia. Hal ini disebabkan adanya perkembangan teknologi militer, keinginan untuk mengurangi jatuhnya korban, biaya perang yang tinggi dan semakin ketatnya penerapan kaidah-kaidah hukum dan konvensi internasional. Pola untuk menguasai ruang tidak lagi dilakukan secara frontal, melainkan dilakukan dengan cara-cara nonlinier, tidak langsung, dan bersifat *Proxy War*.

Berikut ini merupakan hasil diskusi akademis tentang *Proxy War* dengan beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang hasilnya dapat disimak sebagai berikut:

a. Universitas ...

- a. Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat tanggal 10 Maret 2014. Dalam diskusi akademik, mahasiswa Universitas Indonesia menyampaikan bahwa *Proxy War* dapat dilakukan pihak asing terhadap Indonesia dalam bentuk sebagai berikut:
  - 1) Menjadikan Indonesia yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 200 juta sebagai pasar untuk menjual hasil komoditas negara musuh.

- 2) Menghambat pembangunan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia agar kualitasnya tetap rendah.
  - 3) Pelajar Indonesia diberikan beasiswa yang tinggi, dimanjakan dan dilakukan indoktrinasi untuk selanjutnya secara tidak sadar dijadikan agen untuk kepentingan negara musuh. Selanjutnya menjadikan agen-agen tersebut sebagai calon pemimpin bahkan presiden Indonesia yang nantinya dapat dikendalikan oleh negara musuh untuk kepentingan strategisnya.
  - 4) Melakukan investasi secara masif ke Indonesia sehingga dapat menguasai sektor strategis di Indonesia.
  - 4) Bekerjasama dengan negara-negara lain membuat fakta perdagangan dan/atau menciptakan pasar bebas untuk selanjutnya menekan dan mengembargo produk-produk Indonesia.
  - 6) Melakukan suap dan kolusi terhadap anggota legislatif Indonesia sehingga dapat mengendalikan dan menggiring setiap keputusan hukum dan politik strategis Indonesia sesuai kepentingan negara musuh.
  - 7) Menciptakan kelompok-kelompok teroris di Indonesia sehingga Indonesia dituduh dan dicap sebagai negara teroris. Dengan tuduhan ini, negara-negara berkepentingan akan mudah untuk mengintimidasi dan masuk ke Indonesia dengan dalih mengikis terorisme sebagai ancaman peradaban dunia.
- 8) Membeli ...
- 8) Membeli dan menguasai media massa, baik media cetak maupun media elektronik dalam rangka pembentukan opini publik serta menguasai alat komunikasi strategis seperti satelit sehingga dapat memonitor dan menyadap segala percakapan strategis pejabat Indonesia.
  - 9) Memecah belah dan menghancurkan generasi muda Indonesia melalui adu domba dan budaya asing, seperti gaya hidup sex bebas, narkoba dan lain-lain.

- b. Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur tanggal 25 Maret 2014. Dalam diskusi akademik, mahasiswa Universitas Brawijaya menyampaikan bahwa pihak asing dapat menyampaikan *Proxy War* terhadap Indonesia dalam bentuk sebagai berikut:
- 1) Menjadikan Indonesia tergantung terhadap negara-negara berkepentingan dalam berbagai aspek, seperti keuangan, perdagangan, diplomasi internasional, keamanan dan lain-lain.
  - 2) Membuat sistem pendidikan Indonesia tidak maju dan memiliki kualitas yang rendah.
  - 3) Melakukan indoktrinasi terhadap mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di negara berkepentingan agar mereka secara tidak sadar mau menjadi agen-agen musuh di Indonesia yang menguntungkan negara musuh.
  - 5) Melakukan intimidasi terhadap mahasiswa Indonesia yang dikaitkan bantuan pendidikan untuk menghilangkan semangat dan rasa nasionalismenya.
  - 6) Menguasai dan menguras sumber kekayaan alam (SKA) Indonesia sebelum rakyatnya pintar dan kualitas pendidikan masyarakatnya tinggi.
  - 7) Menguasai semua investasi di Indonesia agar Industri Indonesia tidak berkembang dan terus menjadi konsumen bagi produk-produk komoditas negara musuh.
  - 8) Memanfaatkan ...
  - 8) Memanfaatkan kepandaian mahasiswa Indonesia sehingga negara berkepentingan mendapatkan keuntungan darinya.
- c. Institut Teknologi Bandung, Bandung, Jawa Barat tanggal 30 April 2014. Dalam diskusi akademik, mahasiswa Institut Teknologi Bandung menyampaikan bahwa pihak asing melancarkan *Proxy War* terhadap Indonesia dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Membuat kerjasama di segala bidang untuk menguasai Indonesia.
- 2) Mencari Informasi tentang potensi dan kekurangan Indonesia sebagai bahan untuk melakukan kerjasama dengan Indonesia. Apabila Indonesia mau bekerjasama maka akan dijadikan mitra kerja, namun jika Indonesia menolak untuk bekerjasama maka Indonesia akan dijadikan musuh.
- 3) Melakukan *barter* atau pertukaran antara teknologi negara musuh dengan kekayaan alam Indonesia. Untuk melancarkan hal ini, maka perlu dilakukan penyuaipan kepada pejabat pengambil keputusan Indonesia yang membidangi hal ini.
- 4) Mempelajari karakter masyarakat Indonesia dan selanjutnya menciptakan ketergantungan di berbagai bidang, termasuk budaya. Sebagai contoh budaya K-Pop dari Korea.
- 5) Dengan melihat Indonesia dimana kesejahteraan penduduknya belum merata dan adanya beberapa daerah yang infrastrukturnya masih minim, maka negara berkepentingan akan memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat tersebut sambil melakukan indoktrinasi kepada generasi muda Indonesia untuk melepaskan diri dari Indonesia.
- 6) Memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa dengan ikatan dinas yang lama sehingga menguntungkan negara musuh.
- 7) menghancurkan ...
- 7) Menghancurkan pemuda Indonesia dengan penyebaran narkoba, budaya sex bebas dan hidup konsumtif agar generasi muda Indonesia tidak dapat menjadi pemimpin di negaranya.
- 8) Mencari potensi konflik di Indonesia untuk selanjutnya membuat konflik dan kemudian bertindak sebagai pahlawan dengan cara memberi bantuan kepada Indonesia. Namun, jika Indonesia tidak kooperatif maka akan dihembuskan isu-isu disintegrasi dan pemberontakan.



- 9) Melakukan penelitian tentang potensi-potensi konflik di Indonesia dan negara-negara tetangganya untuk selanjutnya menggunakan negara-negara tetangga Indonesia sebagai kepanjangan tangan kepentingan negara musuh.
- d. Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas), Jakarta tanggal 19 Juni 2014. Dalam diskusi akademik dengan peserta PPRA LII Lemhannas RI, peserta menyampaikan bahwa pihak asing dapat melancarkan *proxy war* terhadap Indonesia dalam bentuk sebagai berikut:
- 1) Mendorong pengusaha-pengusaha negara musuh untuk melakukan investasi besar-besaran di Indonesia sehingga pada akhirnya dapat mengendalikan kebijakan strategi ekonomi Indonesia dan menguasai peran penting kegiatan ekonomi di Indonesia mulai dari hulu sampai hilir.
  - 2) Menguasai sumber kekayaan alam Indonesia dengan cara yang sistematis. Pertama, melakukan diplomasi untuk melakukan kerjasama dengan Indonesia. Jika melalui diplomasi tidak berhasil, maka bekerja sama dengan negara-negara lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk melakukan ekspansi pengaruh strategis ke Indonesia. Jika hal ini juga tidak berhasil, maka akan dilakukan invasi militer ke Indonesia.
  - 3) Negara musuh melalui pakta kerjasama ekonomi menguras sumber kekayaan alam Indonesia.
  - 4) Menciptakan ...
  - 4) Menciptakan konflik di Indonesia sehingga Indonesia tidak dapat memproduksi barang-barang komoditas dan negara berkepentingan dengan mudah masuk ke Indonesia, menguasai pasar Indonesia serta menjual produk-produknya.
  - 5) Mengirimkan agen-agen intelijen ke Indonesia untuk menguasai lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif sehingga dapat membuat produk hukum yang menguntungkan iklim investasi negara berkepentingan di Indonesia dalam rangka mengeksploitasi sumber kekayaan alamnya.

- 6) Membangun strategi global dalam rangka menjadikan Indonesia sebagai bagian dari suatu komunitas internasional yang harus mematuhi aturan-aturan internasional. Dengan demikian, Indonesia tidak akan bisa menolak kebijakan yang telah ditetapkan komunitas tersebut walaupun merugikan kepentingan domestik Indonesia.
- 7) Melakukan negosiasi kerjasama ekonomi dengan Indonesia dengan disertai diplomasi dan intervensi intimidatif kepada pejabat pemangku kebijakan di bidang ekonomi.
- 8) Mencari dan menciptakan calon pemimpin Indonesia sedini mungkin sehingga nantinya dapat dipengaruhi dan menjadi pemimpin boneka yang dapat dikendalikan dan membuat kebijakan-kebijakan yang melindungi kepentingan negara musuh.
- 9) Melancarkan diplomasi internasional, operasi intelijen dan perang asimetris secara bersama-sama untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan strategis pemerintah Indonesia.

13. Indikasi *Proxy War* di Indonesia dan Contoh-contohnya. *Proxy war* telah berlangsung di Indonesia dalam bermacam bentuk, seperti gerakan separatis dan lain-lain, antara lain:

- a. Gerakan Separatis. Lepasnya Timor Timur dari Indonesia yang dimulai dengan pemberontakan bersenjata, perjuangan diplomasi sampai dengan munculnya referendum ...

referendum merupakan contoh *Proxy War* yang nyata. Paul Cleary menyatakan bahwa konflik yang terjadi di Timor Timur selama 40 tahun sebenarnya merupakan konspirasi untuk mengeksplorasi minyak dan gas di Laut Timor. Minyak di Laut Timor yang berada di garis tengah antara Timor Leste dan Australia menarik perhatian pemerintah Australia sejak tahun 1960-an. Namun, Portugal yang saat itu berkuasa atas Timor Portugis malah memberikan konsensi pengeboran minyak kepada perusahaan asal Amerika Serikat, *Oceanic Exploration*. Pada tahun 1972, Indonesia dan Australia akhirnya menandatangani persetujuan garis batas laut antara kedua negara tanpa mengikutsertakan

Portugal. Perjanjian ini dibuat tidak berdasarkan peraturan Internasional tentang “*median line*” dalam menentukan batas wilayah perairan suatu negara melainkan berdasarkan negosiasi antara kedua belah pihak. Hasilnya, secara kasatmata merugikan Indonesia karena kehilangan wilayah perairan yang cukup luas untuk Australia. Namun, perjanjian batas laut ini ternyata masih meninggalkan celah kosong tampak kepemilikan yang berseberangan dengan Timor, yang akhirnya dikenal dengan celah Timor.

Celah Timor tanpa diduga menyimpan minyak dan gas bumi dalam jumlah yang fantastis. Pada tahun 1974, perusahaan minyak Australia bernama *Australian Woodside* kembali menemukan ladang minyak di laut Timor yang dikategorikan oleh para ahli geologi sebagai “Sumber Kelas Dunia” yang bernama Greater Sunrise. Australia sebagai negara yang merasa mampu untuk mengeksplorasi daerah tersebut walaupun dengan modal yang sangat besar berusaha untuk menguasai cadangan minyak tersebut. Setelah Timor Timur menjadi provinsi ke-27 dari Republik Indonesia pada 1976, pada tahun 1978 Australia menjadi negara pertama yang mengakui Timor Timur sebagai bagian dari Republik Indonesia dan pada 1979 dimulailah perjanjian pengolahan Celah Timor antara Indonesia dan Australia.

Belajar dari pengalaman penentuan batas wilayah laut 1972, Indonesia menolak proposal yang diajukan Australia. Perjanjian pengolahan ini akhirnya jalan ditempat selama 10 tahun sampai dengan pada tahun 1989 kedua negara

menyetujui ...

menyetujui pembentukan Zona Kerjasama di Celah Timor dengan pembagian keuntungan 50/50. Tidak berhenti sampai disini, Australia ingin menguasai kandungan minyak di celah Timor dengan pembagian yang lebih besar.

Melalui isu Hak Asasi Manusia, Australia menyerukan perlunya penentuan nasib sendiri untuk rakyat Timor Timur. Berbagai demonstrasi dengan tuntutan agar Indonesia melepaskan Timor Timur terjadi didalam maupun luar negeri. Di jalur diplomatik, Australia juga membujuk PBB untuk mengeluarkan sebuah Resolusi Dewan Keamanan agar menginjakkan pasukan multinasional dibawah

pimpinannya masuk ke Timor Timur dengan alasan kemanusiaan, menghentikan kekerasan dan mengembalikan perdamaian. Pengerahan pasukan Australia ke Timor Timur yang telah direncanakan selama berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan sebelum keputusan referendum diambil oleh pemerintah Indonesia, akhirnya mendapat dukungan dunia internasional.

Pasca berdirinya Timor Leste, Australia akhirnya memiliki *partner* baru dalam negosiasi pengolahan minyak di Celah Timor, yaitu Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Australia sangat paham bahwa RDTL membutuhkan dana yang sangat besar untuk membangun negaranya dan dana tersebut hanya bisa diperoleh melalui eksplorasi sumber daya alam di Laut Timor. Maka pada tanggal 20 Mei 2002 saat Timor Leste mendapatkan kemerdekaannya dari PBB, Australia dan Timor Leste melakukan perjanjian pengolahan minyak bersama di Laut Timor. Namun, perjanjian lanjutan tentang pembagian keuntungan antara kedua negara sampai sekarang belum menemui titik temu. Pihak Australia pun tidak mau mundur atas penawaran pembagian keuntungan yang diajukannya karena jika RDTL tidak mau menindaklanjuti perjanjian pengolahan Celah Timor dengan Australia berarti tidak akan ada investor yang bisa mengolah sumber daya minyak Laut Timor dan resiko RDTL terpuruk dalam jurang kehancuran akan besar. Setelah melewati perjuangan panjang, akhirnya Australia memiliki posisi tawar untuk pengolahan Laut Timor yang lebih kuat dihadapan RDTL dibandingkan saat Timor Timur masih menjadi bagian dari Republik Indonesia.

b. Demonstrasi ...

- b. Demonstrasi Massa. Demonstrasi massa yang berlangsung selama ini tidak semuanya memiliki tujuan dan permasalahan yang jelas. Bahkan sering ditemui demonstran yang tidak mengetahui apa yang akan diperjuangkan dalam demonstrasi tersebut. Demonstrasi yang membawa tuntutan tidak masuk akal dan bersifat memaksa patut dicurigai sebagai indikasi adanya *Proxy War* yang tengah berlangsung di Indonesia. Demonstrasi buruh dan pekerja pabrik yang menuntut kenaikan gaji yang tidak wajar, penghapusan kontrak kerja atau *outsourcing* dan tuntutan pemberian insentif bulanan dengan ancaman penggantian manajemen perusahaan atau mogok kerja merupakan contoh

demonstrasi yang irasional karena tuntutan-tuntutan tersebut jelas sulit untuk dipenuhi oleh perusahaan. Mengapa hal ini terjadi? Karena dalam *Proxy War* selalu mengeksploitasi hal-hal sensitive yang berkaitan dengan kepentingan publik, seperti buruh dan lain-lain dengan tujuan untuk melumpuhkan perusahaan-perusahaan domestik agar tidak mampu bersaing dengan perusahaan luar negeri dalam pasar global. Akibat dari demonstrasi buruh yang terjadi sepanjang tahun 2013, sebanyak 19 perusahaan di Jabodetabek milik warga negara Indonesia harus gulung tikar dan terpaksa merumahkan ribuan pekerjanya.

Bukan saja di Jabodetabek, perusahaan-perusahaan kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan juga mengalami hal yang sama. Dari 20 perusahaan kelapa sawit di pulau Sumatera yang pernah di demonstrasi oleh pekerjanya, semuanya adalah milik pemerintah atau swasta Indonesia. Bahkan pada 3 Januari 2013, sekitar 3.500 buruh kelapa sawit PT. Globalindo Agung Lestari (GAL) melakukan aksi demonstrasi di Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas untuk menuntut agar mereka di PHK dan selanjutnya manajemen pabrik dialihkan ke PT. Genting Plantation Nusantara dari Malaysia.

- c. Penerapan Regulasi yang Merugikan. *Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) merupakan produk perjanjian internasional yang diterbitkan atas prakarsa *World Health Organization* (WHO) dan Amerika Serikat. Regulasi ini diadopsi oleh Majelis Kesehatan Dunia pada 21 Mei 2003 dan mulai berlaku pada 27 Februari 2005. FCTC menggunakan label kesehatan sebagai dalih

pengaturan ...

pengaturan tembakau secara internasional. Namun materi FCTC sendiri lebih banyak mengatur masalah tata niaga, seperti pengurangan pasokan, pembatasan industri, standarisasi produk, CSR (*Corporate Social responsibility*) dan pajak Industri Hasil Tembakau (IHT). Peraturan internasional ini bertujuan untuk menekan semua negara agar melemahkan usaha tembakau dalam negerinya dengan alasan kesehatan.

FCTC mengatur kandungan rokok dan larangan bau aromatik (cengkeh) untuk digunakan dalam produk rokok. Peraturan FCTC juga mengatur diversifikasi

penggantian tanaman tembakau ke tanaman lain. Diversifikasi lahan ini akan mematikan industri rokok kretek di Indonesia dan menjadi ancaman gulung tikar pabrik rokok kelas menengah kebawah yang sebagian besar merupakan industri rumahan. UKM rokok nasional akan tertekan karena aturan tarif cukai yang tinggi. Keberadaan FCTC tidak bisa menekan jumlah rokok yang dikonsumsi, melainkan merebut pasar rokok kretek di Indonesia untuk diisi oleh rokok putih dengan tembakau impor yang diklaim kandungan tar dan nikotinnya rendah. Melalui FCTC dengan serangkaian isu kesehatan, industri global menekan pertanian dan industri nasional suatu negara, termasuk Indonesia. Padahal 6,1 juta penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada industri hasil tembakau dan pemasukan negara dari cukai rokok mencapai Rp. 10,4 triliun.

- c. Peredaran Narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia diyakini memiliki keterkaitan dengan strategi *Proxy War*. Hal tersebut dilakukan untuk merusak generasi muda Indonesia sehingga bangsa Indonesia dimasa depan tidak memiliki generasi yang berkualitas tinggi. Direktur Diseminasi Informasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Drs. Gun Gun Siswadi, M.Si mengatakan bahwa “ kalau korupsi korbannya adalah ekonomi dan uang negara yang dicuri, sementara terorisme adalah nyawa orang yang tidak berdosa, sedangkan kejahatan narkotika adalah generasi yang hilang atau *lost generation*”.

Peredaran narkoba di Indonesia sudah merajalela dengan berbagai bentuk dan sampai ke daerah perbatasan serta pelosok pedalaman. Ditresnarkoba Polda

Metro ...

Metro Jaya pada periode Juli sampai dengan September 2019 berhasil menangkap 12 tersangka pengedar Narkoba jenis sabu dan *Extacy* jaringan Jakarta-Pekanbaru-Malaysia. Polisi menyita sedikitnya 18 kilogram (kg) sabu, 4.132 butir pil *Extacy* dan bahan baku pembuat *Extacy* (*Press Release* Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Argo Yuwono di Polda Metro Jaya, pada hari Rabu, tanggal 11 September tahun 2019). Selain itu juga pihak BNN berhasil menangkap 7 pemasok Narkoba di dua tempat hiburan malam di wilayah Jakarta Barat. Pihak BNN berhasil menyita 3.000 butir *Extacy* jenis Minion. Dan masih banyak lagi tempat-tempat hiburan malam, rumah makan dan tempat rekreasi

yang menjadi pusat peredaran narkoba. Seakan-akan aparat berwajib tak kuasa mengendalikan derasnya peredaran obat-obatan terlarang di Indonesia.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat prevalensi yang tinggi memang merupakan pasar yang sangat menarik dan menguntungkan bagi Bandar narkoba yang umumnya merupakan sindikat internasional. Jika diakhir abad ke-20 Indonesia masih berstatus sebagai negara transit, maka kini Indonesia sudah beralih menjadi negara konsumen. Pemakai narkoba menurut data BNN mengalami kenaikan dari 1,5 % penduduk pada tahun 2005 menjadi 2,6 % di tahun 2013 dan diperkirakan akan mencapai 2,8 % di tahun 2015 yang artinya lebih dari 5,1 juta penduduk Indonesia menyalahgunakan narkoba. Selain itu angka kematian tiap tahun akibat narkoba berada pada kisaran 15.000 jiwa. Fakta-fakta diatas sangat memprihatinkan dan dapat menghancurkan generasi muda untuk jangka panjang. Narkoba telah menyerang secara massif mulai dari kalangan eksekutif muda sampai dengan anak sekolah. Melalui konspirasi internasional, generasi muda Indonesia tanpa sadar dapat dapat dihancurkan tanpa harus menggunakan kekuatan bersenjata. Aparat pemerintah pun sampai saat ini masih kewalahan untuk mencegah dan mengurangnya.

Jalur ...



- e. **Bentrok Antar Kelompok.** Di bidang pendidikan dan generasi muda, masih banyak kita temui adalah perkelahian dan aksi anarkis antar pelajar dan mahasiswa. Pelajar SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa terlibat perkelahian antar sesama pelajar. Dalam tiga tahun terakhir, setidaknya ada 41 kasus perkelahian antar mahasiswa, apakah itu antar fakultas dalam universitas yang sama antar universitas. Selain perkelahian antar mahasiswa, juga tercatat sedikitnya 21 kasus pembakaran fasilitas kampus oleh mahasiswa terjadi dalam 3 tahun terakhir. Mahasiswa dalam menyalurkan aspirasinya kadang juga diiringi dengan aksi pengrusakan fasilitas pemerintah dan objek vital, seperti kendaraan dinas atau stasiun pompa bensin. Bahkan beberapa kali terjadi perkelahian antara mahasiswa dengan warga masyarakat dan aparat keamanan sebagai eksekusi dari kegiatan demonstrasi.

Dalam dua tahun ini bentrok antar mahasiswa dengan warga juga telah terjadi diberbagai lokasi, seperti Mahasiswa Universitas Nasional (UNHAN) dengan warga Pasar Minggu, Jakarta Selatan pada Oktober 2012, mahasiswa Universitas Kristen Indonesia (UKI) dengan warga Cawang, Jaktim pada 21 Maret 2013, kelompok mahasiswa dengan warga di Makassar dalam unjuk rasa

kenaikan ...

kenaikan harga BBM pada Juni 2013, mahasiswa Universitas Muhamadiyah Makasar dengan warga Gowa pada September 2013, dan mahasiswa Universitas Galuh dengan warga Ciamis pada bulan Februari tahun 2014. Generasi muda sebagai sumber daya manusia (SDM), bukan hanya jumlah tetapi juga kualitas, sangat menentukan keberhasilan Indonesia dalam menjaga Persatuan dan kesatuan. Dalam mengoptimalkan peran masyarakat menghadapi *Proxy War* guna mencegah bentrok antar kelompok harus diberdayakan lewat pelatihan, penyuluhan dan sosialisai Bela Negara kepada seluruh komponen Masyarakat.



BAB ...

#### BAB IV PENTAHAPAN PROXY WAR

##### 14. Umum.

Dalam peperangan modern dapat digambarkan atau dijelaskan sebagai bentuk kontrol dari negara-negara koalisi global yang dimotori oleh negara besar terhadap negara lain yang tidak mengakomodasi kepentingan negara koalisi tersebut atau membahayakan negaranya. perang yang dihadapi saat ini adalah perang yang tidak berbentuk karena bersifat multidimensi, sehingga sangat sulit diidentifikasi apakah ancaman tersebut merupakan ancaman perang atau bukan. Ancaman yang ada merupakan perpaduan antara ancaman militer dan non militer, yang diperankan oleh

negara atau bukan negara dengan melibatkan pihak ketiga (*proxy war*). Untuk menguasai negara sasaran, maka aktor *state/non state* yang menyelenggarakan perang dalam bentuk “Perang Modern”, dilaksanakan melalui beberapa pentahapan dalam perang *Proxy*.

#### 15. Perang *Proxy* yang Terjadi di Dunia.

Perang *Proxy* menjadi hal yang umum sejak berakhirnya Perang Dunia II dan munculnya Perang Dingin. Hal ini karena sejumlah alasan. Pada masa Perang Dingin, ini karena terjadi ketakutan bahwa konflik langsung antara Amerika Serikat dan Uni Soviet akan mengakibatkan perang nuklir dan kehancuran total dari semua partisipan. Selain itu, Uni Soviet, terutama menjelang akhir perang dunia, tidak memiliki cukup sumber daya untuk langsung melawan Amerika Serikat, dan media masih memiliki pengaruh besar pada kebijakan di Amerika Serikat. Setelah perang besar, media dan masyarakat umum sering memiliki pandangan antiperang. Ketika ini terjadi, AS memerlukan untuk memberikan justifikasi yang berat untuk maju berperang. Ketika tidak dapat melakukannya, Amerika Serikat terpaksa untuk memiliki tangan lain untuk melakukan perang. Contoh dari situasi ini adalah ketika Amerika Serikat tidak terlibat langsung dalam Perang Soviet-Afganistan, sebagai gantinya AS memilih untuk memasok dan mendanai Mujahidin.

Dicatat ...

Dicatat bahwa Perang Soviet-Afganistan terjadi empat tahun setelah Perang Vietnam, dimana AS mendapatkan kerugian besar dan mengalami kekalahan disana. Berdasarkan ulasan diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri *Proxy War* adalah: 1) Negara yang menjadi *Proxy* adalah negara sekutu sang pendukung. 2) Negara *proxifier* seringkali merupakan negara adidaya. Dukungan yang bisa berupa dukungan senjata, ekonomi dan beragam kebutuhan perang, membuat pendukung yang menjadi *proxifier* dari perang *Proxy* memiliki kekuatan yang tidak kokoh. Minimal mereka memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk ikut serta dalam membantu negara yang menjadi *Proxy*, maka dari itu negara adidaya menjadi negara yang paling sering berposisi sebagai *proxifier*, 3) Dilakukan untuk memperjuangkan kepentingan pihak pertama dan kedua.

## 16. Pentahapan Perang *Proxy*.

*Proxy war* adalah sebuah perang yang terjadi antara dua negara atau dua kubu dimana negara-negara tersebut tidak terlibat secara langsung, melainkan melibatkan pihak ke-tiga (peran pengganti). Perang justru terjadi di luar wilayah kedua negara yang saling bermusuhan. Meskipun perang ini tidak berdampak langsung terhadap kedua negara, sistem perang ini juga digunakan untuk melawan 'sekutu' musuh mereka, atau membantu sekutu mereka melawan musuh-musuhnya. Sistem perang ini diharapkan bahwa pihak ketiga tersebut tidak menimbulkan perang skala penuh selama konflik berlangsung. Pentahapan *Proxy War* sebagai berikut : tahap I Infiltrasi, tahap II Eksploitasi, tahap III Politik Adu Domba dan tahap IV Cuci Otak serta tahap V Invasi/Pencapaian Sasaran. Adapun pentahapan sebagai berikut:

### a. Tahap I, Infiltrasi.

Tahap Infiltrasi. Dalam tahap ini dilakukan sebuah infiltrasi melalui bidang-bidang seperti intelijen, militer, pendidikan, ekonomi, ideologi, politik, sosial budaya atau kultur dan agama, bantuan-bantuan, kerjasama diberbagai bidang, termasuk penggunaan media dan informasi. Tahap ini merupakan penjajahan paradigmatis, dimulai dengan infiltrasi tekanan dan paksaan terhadap negara

sasaran ...

sasaran untuk menerapkan isu global sebagai system nilai, norma dan kepentingan universal yang belum tentu cocok dan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai negara sasaran demi kepentingan aktor tersebut.

### b. Tahap II, Eksploitasi.

Dalam tahap ini dilakukan eksploitasi dengan melemahkan dan menguasai bidang-bidang seperti intelijen, angkatan bersenjata, ekonomi, politik, budaya dan ideologi, termasuk pendidikan, dimana semua ini sebenarnya adalah titik berat dari kekuatan suatu negara. Kegiatan intelijen dilakukan dengan menerapkan aksi penggalangan terhadap kelompok tertentu untuk mempersiapkan aksi-aksi yang dapat menimbulkan konflik nasional yang dapat menghambat gerak maju pembangunan nasional. Tahap ini dilakukan

pembentukan sel-sel perlawanan di negara sasaran. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap kedua yang ditujukan untuk mematangkan situasi dan kondisi yang diciptakan agar dapat masuk ke tahap berikutnya.

c. Tahap III, Politik Adu Domba.

Dalam tahap ini dilakukan politik adu domba. Pada tahap adu domba ini Kekuatan Asing (Konspirasi Global), melakukan upaya kegiatan melalui kaki tangannya (orang atau tokoh) baik yang menyadari maupun yang tidak menyadari bahwa dia diperalat oleh kekuatan asing tersebut, media, dan dibantu sarana maupun prasarana lainnya. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan kekacauan ataupun kekerasan, konflik horizontal (suku, agama, ras, dan antar golongan) dan menimbulkan perang saudara. Berikutnya bertujuan agar muncul keinginan memisahkan diri dari NKRI atau tindakan separatisme. Biasanya dimulai dengan eskalasi pemberontakan, dan pada akhirnya terjadi pertikaian antar anak bangsa dan perang saudara.

d. Tahap IV, Cuci Otak (*Brain Wash*).

Dalam tahap ini mereka mempengaruhi paradigma berfikir masyarakat, yakni paradigma kebangsaan (nasionalisme) menjadi cara pandang yang universal dengan keutamaan isu-isu global, semisal demokratisasi, lingkungan hidup, dan ...

dan Hak Asasi Manusia, ke dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemajuan teknologi dan globalisasi dimanfaatkan untuk mempermudah terbentuknya masyarakat yang lupa akan jati diri bangsanya (*lost generation*).

e. Tahap V, Invansi / Pencapaian Sasaran.

Tahap ini adalah tahap akhir dimana tahap ini dilakukan dalam keadaan terpaksa, jika tahap tahap sebelumnya dinilai belum membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dalam tahap ini, ketika Wawasan Kebangsaan suatu negara yang menjadi sasaran telah hancur dan jati diri bangsa menjadi hilang, maka praktis negara yang menjadi sasaran telah dapat dikuasai, atau negara sasaran dalam kondisi penguasaan dan terjajah dalam segala aspek kehidupan. Berikutnya, tinggal membuat negara boneka yang diwakili oleh para komprador.

Jika melihat dari kelima fase Perang *Proxy* tersebut, sadar ataupun tidak sadar, saat ini telah terjadi Perang *Proxy* di Indonesia, dengan menjalankan strategi sesuai dengan Perang Modern yang dijelaskan sebelumnya. Kapitalisme internasional yang dipimpin oleh negara maju beserta koalisi berusaha untuk mendegradasi Wawasan Kebangsaan, memecah persatuan bangsa agar lemah, dan akhirnya akan mempengaruhi berbagai keputusan penyelenggara negara, termasuk pada tujuan akhirnya yaitu menguasai mayoritas sumber daya alam.



BAB V ...

## BAB V

## KONSEP MENGHADAPI PROXY WAR

## 17. Umum.

Negara Indonesia memiliki sumber daya alam dan cadangan energi yang terbentang di daerah khatulistiwa dunia. Sumber daya alam Indonesia menjadi incaran negara lain yang ingin menguasainya. Caranya adalah dengan perang terselubung atau *Proxy War*. Dengan begini, negara yang tak waspada akan dengan mudah ditaklukkan. *Proxy War* atau perang tanpa bentuk merupakan cara perang baru. Pihak-pihak yang hendak menguasai wilayah lain menggunakan pihak ketiga sebagai senjata utama sebenarnya bangsa Indonesia memiliki banyak potensi, kekuatan dan keunggulan-

keunggulan yang dimiliki oleh berbagai komponen bangsa tetapi keunggulan-keunggulan tersebut tidak digunakan untuk bersatu, tetapi justru digunakan untuk saling bertentangan. Dengan konsep perang modern, utamanya *Proxy war*, dimana musuh tidak terlihat dan dilakukan oleh non state aktor yang dikendalikan oleh negara musuh, maka pertanyaan yang muncul kemudian apakah pertikaian antar kelompok yang terjadi di Indonesia bukan disengaja diciptakan dan didesain oleh aktor dalam negeri yang dikendalikan oleh negara lain. Apa yang bisa dilakukan seluruh rakyat Indonesia untuk mencapai tujuan Nasional? Apa modal NKRI dalam rangka menangkal setiap ancaman bangsa? Dalam naskah ini akan diuraikan pengembangan kekuatan menghadapi peperangan masa depan, strategi dan cara menghadapi peperangan masa depan (*Proxy War*).

#### 18. Pengembangan Kekuatan Menghadapi Peperangan Masa Depan.

##### a. Modal geografi.

Posisi Indonesia yang berada tepat di garis khatulistiwa menempatkan Indonesia dalam wilayah tropis yang hanya mengalami dua jenis musim yaitu kemarau dan penghujan. Dengan dua musim tersebut, sebagaimana juga dimiliki negara-negara lain disekitar garis ekuator, Indonesia memiliki potensi vegetasi dan bercocok tanam sepanjang tahun. Sementara itu dari sudut

pandang ...

pandang ketersediaan air bersih, data menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki lebih dari 5.000 m<sup>3</sup> air bersih per kapita per tahun. Lebih banyak dibandingkan negara-negara lain seperti India, Banglades dan Korea Selatan serta negara-negara Benua Afrika yang saat ini telah mengalami krisis air bersih. Selain itu, kita juga diberikan bonus anugerah kekayaan alam hayati dan non hayati yang berada di permukaan dan di bawah perut bumi Indonesia yang sangat beragam dan melimpah.

##### b. Modal Demografi.

Indonesia mempunyai sejarah sebagai bangsa yang disegani dan dikagumi oleh bangsa-bangsa lain didunia. Nilai-nilai luhur rakyatnya dan kearifan lokal masyarakatnya mampu menyatukan keanekaragaman budaya, tradisi dan adat-

istiadat dalam ikatan kebersamaan yang saling menghormati dan menghargai. Tak heran jika ada dua kerajaan besar yang pernah memiliki wilayah hampir seluruh Asia Tenggara, yaitu Sriwijaya dan Majapahit. Lantas apakah modal demografi bangsa Indonesia tersebut?

c. Kearifan Lokal dan Pancasila.

Nilai-nilai asli Indonesia terbukti mampu mengakomodir semua kepentingan kelompok menjadi perpaduan yang serasi dan harmonis. Nilai-nilai tersebut merupakan kearifan lokal yang dapat membawa Indonesia ke puncak kejayaan, diantaranya semangat gotong royong, tolong menolong, kemajemukan dan budi pekerti. Semangat gotong royong merupakan kearifan lokal bangsa Indonesia yang ada sejak nenek moyang kita. Sebagai contoh, apabila di suatu masyarakat di daerah pegunungan merasa adanya kerawanan tanah longsor atau banjir, maka seluruh warga akan bekerja bersama-sama mengerjakan pekerjaan *treasuring* untuk menghindari bencana tersebut tanpa mengharapkan upah atau imbalan, namun semata-mata agar tidak ada warga yang menjadi korban bencana alam. Semangat tolong menolong ditunjukkan ketika salah satu warga yang memiliki hajat, entah itu perkawinan atau pindah rumah, maka seluruh warga tanpa diperintah akan menyumbangkan tenaga dan material yang dimiliki guna menyukseskan hajat tersebut. Jiwa kemajemukan sangat

terlihat ...

terlihat dalam kehidupan bermasyarakat, dimana ketika dihadapkan pada pekerjaan bersama, tak seorangpun warga yang memandang latar belakang suku, agama, ras atau golongan. Mereka meleburkan diri untuk kepentingan bersama dan memelihara keharmonisan umum. Sedangkan budi pekerti merupakan ajaran hidup yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia agar selalu menghormati dan menghargai orang lain, serta memperlakukan orang lain seperti memperlakukan diri sendiri. Menghindari sikap sombong, angkuh atau sifat lain yang dapat menimbulkan perselisihan. Pelajaran budi pekerti yang dulu diajarkan di sekolah telah dihilangkan. Jika dulu kenaikan kelas mensyaratkan nilai pelajaran Pendidikan Moral Pancasila diatas angka 7, saat ini tidak demikian.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut merupakan sifat-sifat asli bangsa kita, namun telah diracuni dan dikaburkan oleh kekuatan asing. Budaya kebersamaan luntur oleh pragmatis transaksional. Kerja bakti lingkungan yang dimaksudkan sebagai media komunikasi antar warga dan menimbulkan rasa ikut memiliki fasum/fasos, dianggap sebagai kegiatan formalitas yang dapat ditinggalkan dengan cara membayar sejumlah uang. Ruang publik sebagai tempat berkumpulnya warga tidak dijadikan prioritas dalam program pembangunan. Saling sapa antar warga menjadi hal yang aneh, bahkan antar tetangga pun tidak kenal satu dengan lainnya. Semangat kebersamaan luntur menjadi sikap individualistis dan apatis.

Perlu kita ingatkan sedikit tentang sejarah peradaban Cina, dimana bangsa Cina pernah dipimpin oleh dinasti yang hanya berumur 16 tahun. Suatu rentang waktu yang sangat pendek bagi suatu dinasti di Cina. Dinasti ini bernama Dinasti *Qin* yang dipimpin oleh *Qin Shi Huang*. Mengapa umur dinasti *Qin* sangat pendek? Dinasti *Qin* memiliki raja yang bertangan besi dan menginginkan seluruh wilayah daratan Cina disatukan dalam pemerintahannya. Penyatuan ini menurutnya dapat dilakukan jika ada aturan dan hukum yang mengatur semua aspek kehidupan masyarakat dan memberikan hukuman berat kepada siapapun yang melanggar aturan tersebut.

Dalam ...

Dalam waktu singkat, banyak warga dan pejabat negara yang harus menjalani hukuman karena melanggar peraturan. Semakin lama semakin banyak warga negaranya yang divonis dan dipenjara. Hal ini akhirnya memicu perang saudara dan pemberontakan atas kaisar *Qin Shi Huang* dan menjatuhkan dinastinya yang masih seumur jagung. Kenapa pemerintahan terpusat dan berlandaskan hukum tidak bertahan lama pada jaman dinasti *Qin*? Ada empat hal yang menyebabkan kegagalan kaisar *Qin Shi Huang* menerapkan pemerintahan legalitas saat itu. Pertama, elit dan warga yang semula menyusun aturan dan berorientasi pada moralitas (baik atau buruk) berubah menggunakan aturan tersebut sebagai penentu perilaku “benar atau salah”, bahkan akhirnya melupakan tujuan awal untuk membangun kenyamanan masyarakat berdasarkan aturan bersama dan



sebaliknya menjadikan aturan hukum sebagai senjata untuk mencari kesalahan pihak lain.

Kedua, legalisasi nilai-nilai dan norma moral dalam aturan atau undang-undang ternyata sulit untuk diterapkan karena rakyat belum siap diatur secara rigid dan disisi lain penegak hukum juga belum sepenuhnya berbuat benar sesuai semua aturan hukum yang berlaku. Ketiga, hukum dan aturan yang semula diinginkan sebagai alat penguatan sosial akhirnya berubah menjadi alat untuk saling melemahkan antar komponen bangsa sehingga memicu perang saudara yang akhirnya meruntuhkan pemerintahan.

Dan keempat, sesuai kodratnya bahwa manusia adalah tempatnya berbuat salah dan khilaf. Tuhan selalu memaafkan hambanya yang tidak sengaja melakukan kesalahan dan hanya membenci hambanya yang jahat, yaitu hambanya yang berniat untuk mengulangi kesalahannya dan tidak mau berusaha untuk memperbaiki diri. Nilai moral yang bisa kita ambil dari cerita Dinasti *Qin Shi Huang* bahwa tidak ada ketertiban dan ketentraman masyarakat tanpa hukum, namun dalam pemerintahan legalitas yang menganut berbagai aturan hukum dan perundang-undangan sangat diperlukan kearifan lokal dan sosial agar suatu bangsa semakin kuat. Dan Indonesia telah memiliki Pancasila dimana dalam nilai-nilai yang dikandungnya mengajarkan kepemimpinan dengan hikmat kebijaksanaan.

Dr. Otto ...

Dr. Otto Scharmer seorang dosen di *Massachusetts Institute of Technology (MIT)* Amerika Serikat dan pendiri *Presencing Institute* mengatakan bahwa demokrasi baru yang lebih berdaya tahan dan tangguh adalah demokrasi yang mengedepankan 4 (empat) hal, yaitu dialogis, partisipasi langsung masyarakat, turun ke bawah dan digital. Keputusan yang diambil dalam sistem demokrasi ini berasal dari kesepakatan seluruh perwakilan masyarakat dan bukan berasal dari satu kelompok. Di masa yang akan datang, lanjut Scharmer, dunia, negara, provinsi, kabupaten/kota, komunitas dan lembaga akan bersama-sama membentuk "*global forum*" dalam semangat dan komitmen memilih tanpa harus menghakimi, menentukan tanpa harus menyalahkan, memutuskan tanpa harus merendahkan, menonjolkan tanpa harus meniadakan, *unity in diversity* (Bhineka

Tunggal Ika), dan semangat gotong royong karena semangat inilah yang dibutuhkan masyarakat dunia untuk menuju peradaban yang kuat dan madani penuh kehangatan dan kebersamaan.

Demikian pula sila-sila dalam dasar negara Pancasila, merupakan pedoman ampuh yang tak lekang oleh waktu dan jaman. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan pedoman dalam cara kita beragama. Sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab merupakan pedoman dalam berinteraksi dengan sesama manusia, baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, merupakan pedoman cara kita bernegara, kekuatan kita dalam bernegara adalah persatuan, bukan lainnya. Sedangkan sila keempat, “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” merupakan pedoman dalam berdemokrasi. Jika semua itu kita jalankan dengan baik, niscaya sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia niscaya akan dapat kita capai. Namun, seiring dengan derasnya arus globalisasi, nilai-nilai tersebut sudah mulai terkikis. Untuk itu, seluruh komponen bangsa harus memperkuat diri dan menyatukan tekad untuk kembali kepada nilai-nilai asli dan kearifan lokal bangsa Indonesia dan mempedomani dan mengimplementasikan kembali Pancasila secara benar dan utuh dalam setiap sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.

19. Strategi ...

## 19. Strategi dan Cara Menghadapi Peperangan Masa Depan (*Proxy War*).

### a. Generasi Muda Indonesia.

Generasi muda adalah regenerasi baru yang cepat atau lambat akan menggantikan generasi sebelumnya. Regenerasi ini terjadi secara alamiah. Generasi muda adalah pelari estafet berikutnya dalam dunia kompetisi di dunia ini. Setiap generasi punya tantangannya sendiri karena perubahan struktur sosial, global, dan juga perkembangan teknologi. Generasi muda Indonesia yang telah berlalu menjawab tantangan zamannya dengan cara mereka. Kita bisa bilang setuju atau tidak setuju, tapi tindakan mereka yang membuat kita berada disini dalam kondisi seperti ini.

Bagaimana generasi muda Indonesia sekarang dan tantangannya? Salah satu cara paling mudah dan bisa dipertanggungjawabkan adalah dengan melihat kualitas sumber daya manusia. Mari kita simak *Human Development Index* (HDI) 2016 Indonesia berada di peringkat 113 dari 188 negara. Beberapa pihak lantas membandingkannya dengan peringkat Indonesia di tahun 2015, di mana terjadi penurunan peringkat dari 110 menjadi 113, yang membandingkan kualitas relative SDM semua negara di bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial yang merupakan pondasi suatu bangsa untuk menjadi kompetitif. Peringkat HDI tersebut, Indonesia berada diposisi 116 dari 189 negara. Berada dibawah Singapura (18), Brunei (30), Malaysia (64), Thailand (103) dan Filipina (114) namun masih lebih baik dibandingkan Vietnam (127), Laos (138), Kamboja (139) dan Myanmar (149). Posisi Indonesia, berada ditengah ke bawah sedikit. Untuk lingkup ASEAN, jika dinilai Indonesia kira-kira mendapat "C". Padahal, kita mengetahui bahwa akan ada *ASEAN Community 2015*, dimana para pekerja dari ASEAN bisa mencari kerja di negara-negara ASEAN tanpa persyaratan khusus. Melihat kenyataan tersebut, bisa jadi generasi muda kita akan lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan di tahun 2017 karena kualitas SDM negara-negara ASEAN lebih bagus dari pada Indonesia.

Melihat perkembangan generasi muda bangsa saat ini, adakalanya membuat sedih dan adakalanya membuat senang. Sedih ketika mendengar pelaku peristiwa ...

peristiwa pengeboman di Surabaya pada Mei 2018 ataupun bom Gereja Oikumene, Samarinda, Kalimantan Timur, pada November 2016 juga melibatkan anak remaja. Dua pelaku di Samarinda masih berumur 16 dan 17 tahun. Mereka punya peran sebagai pembuat bom. Tapi senang melihat prestasi berhasil ditorehkan pelajar Indonesia di ajang kompetisi ilmiah internasional untuk pelajar, Intel *International Science and Engineering Fair* (ISEF) 2019 di Phoenix, Arizona, Amerika Serikat. I Made Wiratathya Putramas dan Caroline Mathilda Nggebu (pelajar SMA Negeri 3 Denpasar) berhasil meraih *4th Grand Award Intel ISEF 2019* untuk kategori *Earth and Environmental Sciences: Life Sciences* untuk karya ilmiah berjudul *Potential Identification and Application of the Rhizophora Apiculata and Sonneratia Alba as a Bio Antifouling Agent for Antifoulant*

*Paints* pada Jumat pagi 17 Mei 2019. Masih lebih banyak generasi muda yang bagus daripada yang tidak. Lembaga-lembaga pendidikan telah mencetak banyak tokoh-tokoh pemuda dan pejabat-pejabat negara yang membawa perubahan dan kemajuan bagi Indonesia di berbagai bidang. Untuk itu, saya meletakkan harapan kepada mahasiswa untuk menjadi *warrior-warrior proxy war* sekaligus mejadi pengawal bangsa ini dengan bertindak sebagai agen perubahan.

b. Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan.

Sejarah negara kita menunjukkan bahwa mahasiswa selalu menjadi agen perubahan di saat-saat genting. Misalnya angkatan 1908, saat itu para intelektual muda Budi Utomo memulai perlawanan terhadap Belanda dan akhirnya menjadi perlawanan nasional. Berikutnya pada tahun 1928, pemuda menguatkan embrio kebangkitan nasional dengan Sumpah Pemuda. Pada tahun 1969 mahasiswa mengubah Negara dengan Tritura dan tahun 1998 mahasiswa membawa Indonesia memasuki masa reformasi. Posisi TNI jika dilihat dalam dua gerakan yang terakhir selalu mendukung perubahan menuju Indonesia yang lebih baik walaupun harus diakui bahwa prosesnya tidak selalu berjalan mulus. Bukan tidak mungkin mahasiswa akan menjadi agen-agen perubahan dalam sejarah Indonesia.

Agar ...

Agar mahasiswa bisa menjadi agen perubahan, maka terlebih dahulu harus mampu memahami hakekat dirinya sebagai mahasiswa. Dilihat dari bentuk katanya, mahasiswa berasal dari dua kata yaitu "maha" yang berarti besar, dan "siswa" berarti orang yang belajar. Jadi mahasiswa adalah pelajar yang mempunyai derajat paling tinggi dibandingkan dengan pelajar-pelajar lainnya. Untuk itu, mahasiswa harus menggunakan akal pikiran dan hati nuraninya dalam setiap langkah untuk mengatasi masalah yang ada dan menjadi pioner perubahan tatanan masyarakat. Penyaluran aspirasi melalui aksi demonstrasi bukanlah hal yang tabu. Tetapi tiap-tiap individu harus mewaspadaai jangan sampai mahasiswa dijadikan boneka oleh pihak-pihak tertentu yang melancarkan *Proxy War* di Indonesia dengan tujuan agar kita tidak maju dan tidak

berkompetisi. Semua harus dikembalikan pada kepentingan bangsa yang bukan hanya 1-2 bulan atau 1-2 tahun kedepan, tetapi 30 tahun bahkan 50 tahun dan 100 tahun kedepan. Tantangan Negara Indonesia ke depan menghadapi era Revolusi Industri 4.0 bukan hanya isap jempol belaka, semuanya seakan telah menyebar ke seluruh lini tanpa terkecuali. Ada disrupsi besar yang sedang terjadi dalam tempo singkat, berimbas pada masyarakat dan model bisnis lamanya yang bahkan sudah sangat mapan. Ada banyak pesaing tak terlihat yang merevolusi perubahan itu semua. Memang ada banyak yang bertahan pada sistem lama, harus tergerus dengan perubahan zaman yang fleksibel. Di era Revolusi Industri 4.0. Perubahan dan gebrakan ini dinilai bisa mengubah siapa saja. Kini bagaimana cara menghadapinya karena perubahan zaman yang dinamis diharapkan generasi muda Indonesia menjadi agen perubahan menuju Indonesia yang lebih baik.

c. Aksi Pemuda untuk Menangkal *Proxy War*.

Perlu kita ketahui bahwasannya permasalahan kepemimpinan atau *leadership* merupakan permasalahan utama yang perlu segera dibenahi untuk kembali menjadikan bangsa yang kuat dan maju. Banyak pemimpin yang sudah melupakan nilai-nilai luhur yang sederhana. Pembentukan karakter atau *character building* mulai dari keluarga, lingkungan, sekolah dan institusi pemerintah tidak lagi menekankan tentang pentingnya nilai-nilai moral, namun hanya ...

hanya melihat hasil akhir tanpa melihat proses yang benar. Di keluarga, orang tua kadangkala tidak menjadi contoh yang baik. Di lingkungan dan sekolah juga memberikan contoh-contoh yang terkadang tidak mendidik, tidak tegas, tidak mau repot dan mengedepankan kompromi. Sedangkan di institusi pemerintah masih ditemukan oknum birokrat yang lebih mementingkan kepentingan pribadi, keluarga, partai dan bukan Negara diatas segala-galanya. Kita terus dinobatkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa besar sejak kerajaan Sriwijaya dan Majapahit, tanpa mau membangunkan kita dari mimpi panjang bahwa keruntuhan kedua kerajaan besar tersebut terjadi bukan karena serbuan musuh, namun disebabkan konflik dalam negeri yang berkepanjangan. Untuk itu, sekarang waktunya kita bangun dari tidur dan melakukan langkah-langkah

konkrit upaya untuk menangkal *proxy war* melalui beberapa tindakan dibawah ini.

- 1) Identifikasi dan kenali masalah. Untuk menghadapi musuh dalam *Proxy War* yang sering kali tidak nyata dan sulit ditebak, mahasiswa harus memiliki ketajaman untuk mampu mengidentifikasi musuh dan kepentingannya. Coba temukan masalah bangsa paling besar sekarang ini. Apakah korupsi atau kurikulum? Atau tentang psosisi Negara kita yang lebih sebagai konsumen daripada produsen di percaturan pasar dunia? Selanjutnya buatlah penelitian dan kajian akademik tentang permasalahan tersebut sesuai disiplin ilmu kalian masing-masing.
- 2) Ahli sesuai bidang masing-masing. Dalami bidang ilmu masing-masing dan jadilah ahli dalam bidang tersebut. Mahasiswa teknik sipil merancang bangunan tahan gempa untuk beberapa wilayah di Indonesia atau mendesain sistem irigasi agar kita terus bisa menanam kelapa sawit tanpa merusak tanah. Mahasiswa ekonomi tidak hanya bercita-cita untuk bekerja di bank, tapi memikirkan bagaimana membuat koperasi yang cocok untuk petani Indonesia. Mahasiswa FISIP membuat kajian akademis tentang bagaimana konflik di Papua segera bisa diatasi. Mahasiswa FIKOM merancang cara kampanye pangan lokal sehingga kita tidak perlu impor.

Kalau ...

Kalau seluruh mahasiswa mempunyai kontribusi masing-masing, bangsa kita pasti bisa lebih maju dan kompetitif.

- 3) Gerakan Pemuda berbasis Wirausaha. Banyak cara mengatasi persoalan ini, misalnya dengan menyuburkan tradisi wirausaha. Menggalakkan seminar, *workshop* dan diskusi wirausaha dapat menjadi alternatif gerakan perekonomian sehingga membantu percepatan mengatasi masalah ekonomi dan kesenjangan sosial. Artinya, cara ini merupakan salah satu cara pencegahan adanya pemuda terpengaruh dan ikut dalam jaringan *proxy war*. Munculnya aktivitas pemuda berbasiskan wirausaha juga berpotensi untuk membantu mengurangi pengangguran kaum intelektual

yang jika tidak terkendali akan dapat terjebak musuh dalam jaringan *Proxy War*. Melalui gerakan ini diharapkan akan menjawab permasalahan kehidupan pasca kampus. Universitas tidak akan melahirkan mahasiswa pengangguran melainkan pemuda yang betul-betul menjadi pemuda intelektual dan khususnya dapat memerangi masalah *Proxy War*.

- 4) Mengadakan Komunitas Belajar. Peran pemuda khususnya mahasiswa dalam pemberantasan *Proxy War* bisa dilakukan dengan cara mengadakan komunitas belajar. Banyaknya pelajar dan mahasiswa yang terjebak dalam aliran sesat terjadi akibat guru-guru agama lebih mementingkan pengetahuan agama dari pada membentuk perilaku anak didik. Tokoh pendidikan Dr. Arif Rahman mengingatkan bahwa akibat pendidikan agama yang hanya sekedar memberi pengetahuan agama terhadap anak didik menyebabkan mereka rentan dengan ajaran yang bertentangan dengan ajaran agama termasuk aliran sesat. Ketika orang banyak menemui masalah, maka masalah yang dihadapinya itu tidak bisa dijawab oleh agamanya. Hal itu terjadi karena pendidikan agama yang diperolehnya hanya untuk mengetahui tentang agama, tidak membiasakan agama sebagai pemecah masalah. Penyebab lain orang rentan tersusupi ajaran sesat, yaitu karena tidak semua orang mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan kesulitan yang dihadapi.

Ketika ...

Ketika dia menemui kesulitan dalam hidupnya, dia mencari jalan keluar pada hal-hal yang diluar aturan agama. Situasi ini yang dimanfaatkan oleh para pelaku *Proxy War* untuk mencari jaringannya. Mereka melakukannya secara bertahap, mulai dari pengenalan hingga keakraban sehingga banyak pemuda yang tanpa sadar masuk dalam jaringan tersebut dan ditambah lagi pemikiran mahasiswa yang masih labil. Melalui pembentukan kelompok belajar, seseorang akan mengasah dirinya untuk menambah kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sesuai ajaran yang benar mengasah kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan

dilingkungannya dan sesamanya, serta membiasakan diri untuk mencari pemecahan permasalahan secara bermusyawarah bersama.

- 6) Program Pembangunan Karakter. Pemuda adalah kelompok usia yang sangat dinamis dan labil dalam pencarian jati diri. Fungsi dan peranan wadah-wadah kepemudaan dengan visi dan misi yang sangat mulia pada aplikasi dilapangan ternyata sangat berbeda. KNPI, Pramuka atau Karang Taruna sudah tidak memadai untuk menggali kreativitas dan mobilitas pemuda. Visi dan misi yang tertulis terbatas hanya sebuah slogan tanpa pelaksanaan. (NATO: *No Action Talk Only*).

Aktifitas organisasi sudah terlalu teoritis dan selalu dikendarai oleh suatu pihak untuk dijadikan sebagai alat kepentingan politik. Pemuda harus diarahkan untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif. Wadah interaksi non formal perlu dibentuk agar pemuda bisa saling menopang dan saling menasehati karena pemuda masih labil serta mudah terpengaruh dan terhasut. Karena ketika ada kekosongan waktu, maka pemuda cenderung akan mencari kegiatan/kesibukan yang kurang produktif nongkrong-nongkrong, membuat geng sepeda motor, geng sekolah/kampus yang ujung-ujungnya akan berakhir dengan membuat kerusuhan. Untuk itu, perlu dirintis pembentukan sebuah “program keterampilan madani” untuk mahasiswa baru yang berupa pelatihan singkat selama seminggu untuk pembentukan karakter dengan materi cinta tanah air dan bela negara dengan ...

dengan bekerja sama dengan Kostrad. Kegiatan ini merupakan kegiatan lapangan sekaligus pelatihan disiplin dan cinta lingkungan. Kegiatan lain yang perlu dikembangkan, yaitu kerjasama untuk berpartisipasi dalam program bedah rumah. Dalam program ini, mahasiswa diajak untuk bersama-sama bekerja membantu memperbaiki rumah tinggal dan tinggal di rumah yang sedang dibangun dengan maksud supaya mahasiswa ikut merasakan kehidupan yang sesungguhnya dirasakan oleh masyarakat yang kekurangan, bukan *theoretical* saja tetapi *practical*. Berikutnya yaitu kembali menggelorakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kedaerah pelosok dan pedalaman, membuat program mahasiswa masuk desa dan



ikut dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikerjakan oleh TNI. Semuanya ini untuk ikut membantu rakyat. Jadilah tokoh dan contoh di lingkungan dan tidak terpengaruh oleh budaya asing arus globalisasi yang mungkin bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia. Berpikirlah jernih, bijaksana namun kritis jika melihat hal-hal yang tidak sesuai norma kewajaran serta gunakanlah teknologi informasi seperti media sosial untuk melakukan kroscek informasi yang berkembang dimasyarakat agar kita tidak mudah terpancing dan terprovokasi.

Ancaman perang proxy ini tentu saja bukan semata-mata menjadi tugas dan tanggung jawab Kementerian Pertahanan, aparaturnya TNI akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat, sesuai peran dan kapasitasnya masing-masing. Oleh karena itu sangat penting, membangun kesadaran untuk waspada terhadap ancaman tersebut, mulai dari entitas terkecil yaitu keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan bangsa. Adapun beberapa upaya dan tindakan yang dilakukan TNI dalam menghadapi perang *Proxy* kedalam (Internal) sebagai berikut:

- a. Salah satu cara untuk mencegah datangnya *Proxy war* yaitu dengan berpedoman pada nilai-nilai luhur yang dipetik dari perjuangan bangsa, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. Selain itu dilakukan mengawal proses reformasi secara konsisten dan dengan adanya segenap komponen pendukung. Warga Indonesia memiliki suatu keunggulan yaitu kepedulian ...

kepedulian sosial (gotong-royong) semangat reformasi, kesadaran lingkungan hidup, rasa senasib "cinta tanah air" toleransi beragama. Maju, sejahtera, adil, aman, demokratis, mandiri, mencintai lingkungan hidup, berdaulat secara utuh.

- b. Dibutuhkan reinterpretasi dan aktualisasi dari Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana mestinya, para pejabat negara terlebih dahulu menjadi teladan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila.
- c. Melaksanakan Program Bela Negara, diperlukan adanya kesadaran Bela Negara bagi seluruh rakyat Indonesia, termasuk pelajar dan mahasiswa. Indikator keberhasilan kegiatan keterampilan bela negara, salah satunya adanya kerjasama kelompok, loyalitas dan semangat gotong royong dari masing-masing

kelompok yang terbentuk dalam kegiatan keterampilan bela negara. Memiliki keterampilan bela negara yang disertai dengan kelenturan, kelincahan serta kemampuan fisik yang prima merupakan salah satu modal dasar dalam rangka mewujudkan kemampuan Bela Negara di lingkungan masyarakat.

BAB ...

#### BAB IV PENUTUP

#### 20. Rangkuman.

Dari uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan: *Proxy war* adalah sebuah perang yang terjadi antara dua negara atau dua kubu dimana negara-negara tersebut tidak terlibat secara langsung, melainkan melibatkan pihak ke-tiga (peran pengganti). Perang justru terjadi di luar wilayah kedua negara yang saling bermusuhan. Besarnya ancaman *Proxy War* saat ini yang terjadi di berbagai kawasan dunia, tidak menutup kemungkinan ini pula yang terjadi di Indonesia.

Generasi perang pertama sampai dengan generasi perang ke empat (Perang Modern) yaitu: 1) Perang Generasi Pertama adalah perang linear *front to front* yang mengandalkan kekuatan manusia (*Massed Manpower*), 2) Perang Generasi Kedua yang sebagian besar mengandalkan tembakan meriam tidak langsung. Serangan yang terkendali secara terpusat dan teratur bagi Infanteri, tank Artileri, 3) Perang Generasi Ketiga adalah perang dengan manuver yang didasarkan atas daya tembak dan menghabiskan tenaga lawan. 4) Perang Generasi Keempat adalah perang asimetris (*Asymmetric Warfare*) yang ekstrim lahir dari ketidakpercayaan kepada negara.

Adapun jenis perang modern sebagai berikut; Perang Asimetris, Perang Hibrida atau Kombinasi, *Network Centric Warfare (NCW)*, dan Perang Siber (*Cyber Warfare*) serta Perang *Proxy* yang merupakan sebuah konfrontasi antara dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan untuk mengurangi risiko konflik langsung yang berisiko pada kehancuran fatal.

*Proxy War* adalah sebuah konfrontasi antara dua kekuatan besar dengan menggunakan pemain pengganti untuk menghindari konfrontasi secara langsung dengan alasan untuk mengurangi resiko konflik langsung yang beresiko pada

kehancuran fatal. Biasanya pihak ketiga yang bertindak sebagai pe kehancuran ... adalah negara kecil, namun kadang juga bisa *non state actors* yang dapat berupa LSM, Ormas, kelompok masyarakat atau perorangan. Singkatnya *Proxy War* merupakan kepanjangan tangan dari suatu negara yang berupaya mendapatkan kepentingan strategisnya namun menghindari keterlibatan langsung suatu perang yang mahal dan berdarah. Melalui perang *Proxy* ini tidak dapat dikenali dengan jelas siapa kawan dan siapa lawan karena musuh mengendalikan *non state actors* dari jauh. Negara musuh akan membiayai semua kebutuhan yang diperlukan oleh *non state actors* dengan imbalan. Indikasi *Proxy War* telah berlangsung di Indonesia dalam bermacam bentuk, seperti gerakan separatis dan lain-lain, antara lain: Gerakan Separatis dengan lepasnya Timor Timur dari Indonesia yang dimulai dengan pemberontakan bersenjata, perjuangan diplomasi sampai dengan munculnya referendum merupakan contoh *Proxy War* yang nyata.



istiadat dalam ikatan kebersamaan yang saling menghormati dan menghargai. Ketiga, kearifan lokal dan Pancasila yang merupakan nilai-nilai asli Indonesia terbukti mampu mengakomodir semua kepentingan kelompok menjadi perpaduan yang serasi dan harmonis

Strategi dan cara menghadapi peperangan masa depan (*ProxyWar*), sebagai berikut:

a) Generasi Muda Indonesia, adalah generasi baru yang cepat atau lambat akan menggantikan generasi sebelumnya. Regenerasi ini terjadi secara alamiah. Generasi muda adalah pelari estafet berikutnya dalam dunia kompetisi di dunia ini. Setiap generasi punya tantangannya sendiri karena perubahan struktur sosial, global, dan juga perkembangan teknologi. Generasi muda Indonesia yang telah berlalu menjawab tantangan zamannya dengan cara mereka, b) Mahasiswa Sebagai Agen Perubahan. Sejarah negara kita menunjukkan bahwa mahasiswa selalu menjadi agen perubahan di saat-saat genting. Misalnya angkatan 1908, saat itu para intelektual muda Budi Utomo memulai perlawanan terhadap Belanda dan akhirnya menjadi perlawanan nasional. Berikutnya pada tahun 1928, pemuda menguatkan embrio kebangkitan nasional dengan Sumpah Pemuda. Pada tahun 1969 mahasiswa mengubah Negara dengan Tritura dan tahun 1998 mahasiswa membawa Indonesia memasuki masa reformasi.

Posisi ...

Posisi TNI jika dilihat dalam dua gerakan yang terakhir selalu mendukung perubahan menuju Indonesia yang lebih baik walaupun harus diakui bahwa prosesnya tidak selalu berjalan mulus. Bukan tidak mungkin mahasiswa akan menjadi agen-agen perubahan dalam sejarah Indonesia. Agar mahasiswa bisa menjadi agen perubahan, maka terlebih dahulu harus mampu memahami hakekat dirinya sebagai mahasiswa.

c) Aksi Pemuda untuk Menangkal *Proxy War*. Perlu kita ketahui bahwasannya permasalahan kepemimpinan atau *leadership* merupakan permasalahan utama yang perlu segera dibenahi untuk kembali menjadikan bangsa yang kuat dan maju. Banyak pemimpin yang sudah melupakan nilai-nilai luhur yang sederhana. Pembentukan karakter atau *character building* mulai dari keluarga, lingkungan, sekolah dan institusi pemerintah tidak lagi menekankan tentang pentingnya nilai-nilai moral, namun hanya melihat hasil akhir tanpa melihat proses yang benar.

21. Penutup.

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan peserta Diklat Kader Bela Negara memahami tentang *Proxy War* dan mampu menghadapi *Proxy War* dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan aturan/perundang-undangan yang berlaku serta disesuaikan dengan situasi wilayah. Demikian naskah Bahan Pembelajaran (Hanjar) tentang *Proxy War* ini disusun dengan harapan naskah ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan Diklat Bela Negara oleh Pusdiklat Bela Negara Badiklat Kementerian Pertahanan. Mengingat masih ada hal-hal lain yang belum tercantum dalam naskah ini, maka perlu adanya masukan guna penyempurnaan naskah Hanjar ini.

Jakarta, 25 NOVEMBER 2020

Kepala

Badan Pendidikan dan Pelatihan,



Joko Supriyanto, S.H.  
Mayor Jenderal TNI (Mar)

## DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Putih Pertahanan Indonesia Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015, tanggal 20 November 2015.
2. Doktrin Pertahanan Negara tahun 2015 Permenhan RI No 38 tahun 2015, tanggal 31 Desember 2015
3. Naskah Sekolah Sesko TNI, 2017.
4. Memahami Perang Generasi Ke 4 Sebagai Perang Modern, Yan Daryono.
5. Mumford, Andrew. 2013. *Proxy Warfare. War and Conflict in the Modern World. Cambridge U.K: Polity Press*
6. Kronologi Perang Vietnam, Konflik yang Mengguncang Sejarah Perang Amerika, Kevin Dougherty and Jason Steward, Gramedia- Jakarta, 2016.
7. Bahan Ceramah Irjen Kemhan, Letjen TNI Agus Sutomo kepada siswa Sesko TNI.
8. *Proxy War*, Kejahatan Lintas Negara dan Pengaruhnya Terhadap Ketahanan Nasional Perspektif Hukum International. Jawahir Thontowi. 2019, Semarang. Jawa Tengah.
9. Majalah Triwulan Lemhannas SWANTARA NO. 17 TAHUN V/JUNI 2016
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008.
11. *Proxy War Reference*, <https://www.reference.com/education/proxy-war>.
12. [https://www.academia.edu/33378964/Memahami\\_Perang\\_Generasi\\_Ke\\_4](https://www.academia.edu/33378964/Memahami_Perang_Generasi_Ke_4)
13. <https://www.Unpad.ac.id/Waspada>, *Proxy War* Menyerang Berbagai Aspek Kehidupan di Indonesia.
14. *Proxy Wars*, [https://en.wikipedia.org/wiki/List\\_of\\_proxy\\_wars](https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_proxy_wars),